

RETAK TEMBOK DALAM KARYA SENI LUKIS

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh,

**BANGKIT SANJAYA
NIM 1301071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN UNTUK UJIAN

Karya Akhir

RETAK TEMBOK DALAM KARYA SENI LUKIS

Nama : Bangkit Sanjaya
NIM : 1301071/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Desember 2016

Disetujui Untuk Ujian :

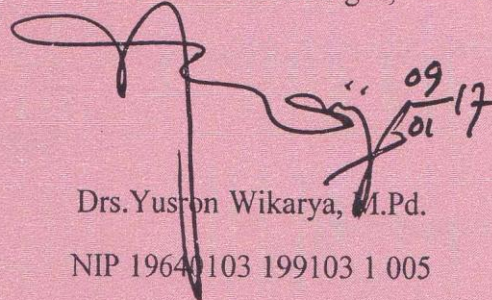
Dosen Pembimbing I,



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

NIP 19590524 198602 1 001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

NIP 19640103 199103 1 005

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Syafwan. M. Si.

NIP 19570101 198103 1 010

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Retak Tembok Dalam Karya Seni Lukis
Nama : Bangkit Sanjaya
NIM : 1301071/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

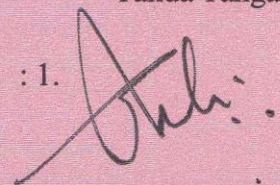
Padang, 25 Januari 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

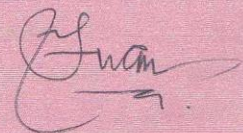
1. Ketua : Drs. Erfahmi, M. Sn.
NIP. 19551011 198303 1 002

: 1.



2. Sekretaris : Drs. Irwan, M. Sn.
NIP. 19620709 199103 1 003

: 2.



3. Anggota : Yasrul Sami B, S. Sn, M. Sn.
NIP. 19690808 200312 1 002

: 3.



Bismillahir Rahmaanir Rahiim

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bangkit adalah namaku
Selalu bangun dari keterpurukan
Aku terkadang penuh keraguan
Tetapi, sahabat selalu menyertai*

*Hingga kini
Aku semakin yakin
Tak lelah kaki ini melangkah
Hanya keyakinan dan semangat modal utama hidupku*

*Selalu berusaha
Agar menjadi yang terbaik
**Tidak mengejar penghargaan, Karena penghargaan
Hanyalah hadiah usaha dan kerja keras***

*Inilah tuntunan dalam menjalani kehidupanku
Inilah pengorbanan nyata jiwa dan ragaku
Hasil Kupersembahkan
Kepada Ayah, Bundah, Kakak dan Andik-adik ku
Hanya terima kasih dari lubuk hati paling dalam
yang bisa aku ucapkan*

*Terimakasih para guru-guru ku
Yang selalu menjadi panutan
Tanpa mu aku tak tahu bagaimana menjadi manusia seutuhnya
Keikhlasanmu sungguh tak tergantikan
Semoga ridho Allah SWT menyertai kalian*

*Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Yudha Raefaldo,
Ade Yansen, Esa Putra, Sasferi Rendra, Vovy Z, Chori
Nugraha, Rudi Rahmat, Rian Hendra Putra, Dwi Yunizal,
Novriko Darma, Siti Khodijah Lubis, Arif Budiman,
Sinta Windiana Putri, Indah Permata Sari, Dwi Nurul
Putri, Tatis Putri, Andini Kurnia Putri, Windia
Minsundari, Nahdatul Azmi, Febtia Intan Adiatami,
serta yang tak disebutkan lainnya, Aku bersyukur
memiliki sahabat seperti kalian. Semoga kesuksesan
selalu menyertai kalian.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Retak Tembok Dalam Karya Seni Lukis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 28 Januari 2017
Saya yang menyatakan,



Bangkit Sanjaya
NIM. 1301071

ABSTRAK

Bangkit Sanjaya: 2017. *Retak Tembok Dalam Karya Seni Lukis*. Karya Akhir. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Drs. Abd Hafiz, M. Pd dan Pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M. Pd.

Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini yaitu memvisualisasikan konflik suatu masyarakat yang dimetaforkan dengan retak tembok dalam karya seni lukis corak kubis. Tembok merupakan bidang pemisah yang terbuat dari bata pada bangunan rumah, gedung, dan lainnya, berguna untuk membatasi, melindungi, dan memisahkan suatu daerah tertentu. Tembok selalu dianggap kuat dan kokoh. Dalam kehidupan masyarakat, makna pemisah merupakan jarak antara manusia satu dengan manusia lainnya. Manusia hidup saling membutuhkan. Sebuah hubungan yang tidak berjalan dengan semestinya dapat menimbulkan konflik.

Metode yang digunakan adalah: pertama, tahapan persiapan yaitu pencarian data yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Serta melakukan eksplorasi terhadap fenomena sosial pada masyarakat melalui informasi di media sosial dan informasi disekitar penulis maupun pengalaman yang penulis alami. Kedua, tahapan elaborasi yaitu tahapan pendalaman. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, tahapan sintesis yaitu menciptakan perpaduan atau penggabungan dari konflik dalam kehidupan suatu masyarakat dimetaforkan dengan tembok/dinding, seperti sebuah tembok yang telah retak dan hal lainnya sebagai subjek dalam karya lukis. Keempat, tahapan realisasi konsep yaitu membuat sketsa, memindahkan sketsa di atas kanvas, persiapan bahan dan alat, proses pewarnaan, dan *finishing*. Kelima, tahapan penyelesaian yaitu penyempurnaan setiap bagian karya agar menghasilkan sebuah karya yang berkualitas.

Hasil pembahasan yaitu konflik merupakan situasi yang wajar dalam masyarakat dan setiap masyarakat tentu pernah mengalami konflik. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi sosial. Sehingga, penulis memiliki ketertarikan terhadap percekocokan, perselisihan, dan pertentangan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Retak Tembok, seni lukis gaya kubisme.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada ALLAH SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Retak Tembok Dalam Karya Seni Lukis”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa perubahan besar untuk manusia di dunia.

Dalam pembuatan karya akhir ini penulis mendapat banyak bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Bapak Drs. Syafwan, M. Si, selaku Ketua Jurusan Seni Rupa, Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn, selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa.
2. Ibu Dra. Zubaidah, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa.
3. Bapak Drs. Abd Hafiz, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis supaya menjadi pendidik/pencipta yang baik dikemudian hari.
4. Bapak Drs. Yusron Wikarya, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II dengan sabar telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan laporan dan karya akhir ini.
5. Bapak Drs. Suib Awrus, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu bersedia membantu dan membagikan ilmunya kepada penulis hingga sekarang ini.
6. Bapak Drs. Erfahmi, M. Sn, selaku Dosen Penguji I, Bapak Drs. Irwan, M. Sn, selaku Dosen Penguji II, Bapak Yasrul Sami B, S. Sn, M. Sn, selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran untuk penyempurnaan penulisan dan pembuatan karya akhir.
7. Bapak/ibu Dosen Seni Rupa yang telah memberikan saran dan membagikan ilmu kepada penulis hingga sekarang ini.
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat dan dukungan mengerjakan karya akhir.

Terima kasih atas segala partisipasi dan dukungan yang diberikan semoga mendapat ridho dari Allah SWT. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulis masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga Laporan Karya Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 28 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT KEASLIAN NASKAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas	5
D. Tujuan Dan Manfaat.....	12
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	13
A. Kajian Sumber Penciptaan	13
1. Masyarakat	13
2. Tetangga	14
3. Keluarga	16
4. Interaksi Sosial	17
5. Masalah Sosial.....	19
6. Konflik.....	20
7. Tembok dan Dinding.....	22
B. Landasan Penciptaan	24
1. Pengertian seni.....	24
2. Unsur Seni Rupa.....	25
3. Prinsip Seni Rupa	30
4. Seni Lukis	32
5. Seni Lukis Corak Kubisme.....	33
6. Kajian Semiotika	35
C. Tema, Ide, Dan Judul	37
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	38

BAB III METODE /PROSES PENCIPTAAN	39
A. Perwujudan Ide Karya	39
1. Tahapanp Persiapan.....	39
2. Tahapan Elaborasi	39
3. Tahapan Sintesis	40
4. Tahapan Realisasi Konsep.....	40
5. Tahapan Penyelesaian	42
B. Kerangka Konseptual	43
BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN	44
A. Karya 1	45
B. Karya 2	49
C. Karya 3	52
D. Karya 4	55
E. Karya 5	58
F. Karya 6	61
G. Karya 7	63
H. Karya 8	66
I. Karya 9	69
J. Karya 10	72
K. Konfigurasi (gabungan 10 karya).....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR BACAAN	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pablo Picasso	6
Gambar 2. <i>Girl with a Mandolin (FannyTellier)</i>	7
Gambar 3. <i>Potrait of Ambroise Volland</i>	8
Gambar 4. <i>Le pigeon aux petits pois (Pigeon with Peas)</i>	9
Gambar 5. Tembok Retak.....	10
Gambar 6. Retak.....	10
Gambar 7. <i>Teriak Di Depan Tembok</i>	11
Gambar 8. Kewajiban Sesama Tetangga.....	15
Gambar 9. Lingkaran Warna	29
Gambar 10. <i>Les Demoiselles d'avignon</i>	34
Gambar 11. Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 12. <i>Berbisik</i>	45
Gambar 13. <i>Berteriak-teriak</i>	49
Gambar 14. <i>Dampak Konflik</i>	52
Gambar 15. <i>Senyum, Marah, dan Takut</i>	55
Gambar 16. <i>Tuduh Menuduh</i>	58
Gambar 17. <i>Perkelahian</i>	61
Gambar 18. <i>Menggunjing</i>	63
Gambar 19. <i>KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)</i>	66
Gambar 20. <i>Egoisme</i>	69
Gambar 21. <i>Pendengki</i>	72
Gambar 22. penggabungan 10 karya	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sketsa	81
Lampiran 2. Sumber Inspirasi.....	86
Lampiran 3. Katalog	89
Lampiran 4. Dokumentasi	94
Lampiran 5. Lembar Konsultasi	100
Lampiran 6. Surat Pernyataan Penyerahan Karya	103

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tembok adalah apa yang sering disebut sebagai pembatas, pemisah dan alat pelindung. Pemisah ini merupakan sesuatu yang memisahkan antara dua hal, manusia membuat tembok sehingga dia bisa memisahkan dirinya dengan manusia lain. Selain berguna untuk melindungi, dampak keretakan tembok juga bisa membahayakan orang-orang di sekitarnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa hidup bermasyarakat. Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan. Serta tidak dapat hidup sendiri, sejak lahir manusia sudah mempunyai keinginan untuk menyatu dengan yang lainnya dan menyatu dengan alam di sekelilingnya. Hidup bermasyarakat akan memudahkannya dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, ketika manusia hidup sendiri ia akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya.

Masalah sosial merupakan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan dalam masyarakat. Terdapat unsur-unsur yang tidak berfungsi sebagai mestinya, sehingga menyebabkan timbulnya masalah sosial. Terjadinya masalah sosial ditinjau dari berbagai sudut pandang, yang dapat sejalan ataupun tidak sesuai dengan harapan. Masalah sosial yang umum dialami yaitu persoalan rumah tangga. Seperti hubungan orang tua yang tidak berjalan dengan baik akan berdampak buruk kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Masalah sosial yang menjadi perhatian salah satunya yaitu disorganisasi keluarga karena hal tersebut menimbulkan ketidakharmonisan suatu masyarakat. Penulis menemukan fenomena sosial dalam masyarakat seperti kasus yang terjadi di Bukittinggi. Pria putus sekolah menghabisi nyawa ibunya dengan benda tajam dan dibakar. ia berinisial TH umur 16 tahun tega membunuh ibunya ketika disuruh shalat jumat. Kejadian ini menggegerkan warga Jorong Girianggiriang, kenagarian Kototangah, kecamatan Tilatangjamang, kabupaten Agam (Padang Ekspres, 2016:7).

Pembunuhan yang dilakukan TH tentu sudah tidak manusiawi, apalagi korban adalah ibu kandungnya sendiri. Konflik sekecil apapun dapat menjadi pemicu seseorang melakukan tindak kekerasan, sehingga interaksi sangat diperlukan agar tidak adanya kesalahpahaman dalam berkeluarga.

Prasetya dalam <http://m.merdeka.com/peristiwa/satu-keluarga-di-bengkulu-bantai-tetangganya-hingga-tewas.html>, menjelaskan bahwa satu keluarga yang terdiri dari ibu, anak, menantu dan keponakan tega menghabisi nyawa tetangganya. Penyidik Polres melimpahkan berkas berita acara pemeriksaan (BAP) perkara pembunuhan terhadap Paina (50) warga Kecamatan Curup Timur oleh lima tersangka dari satu keluarga ke Kejaksaan Negeri setempat.

Berdasarkan kasus tersebut satu keluarga telah melakukan pembunuhan berencana. Konflik dengan tetangga hingga berujung pembunuhan. Suatu keluarga tega menghabisi tetangganya sendiri. Hal ini pasti memiliki penyebab

atau motif terjadinya pembunuhan. Akan tetapi, diselesaikan dengan cara yang tidak manusiawi.

Keluarga memiliki berbagai peranan yaitu ayah sebagai suami dari istri, ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung atau pemberi rasa aman, dan sebagai kepala keluarga. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik anak-anaknya, pelindung, dan ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Akan tetapi dalam kehidupan keluarga permasalahan yang penulis alami adalah kesulitan ekonomi keluarga, kurangnya kepercayaan antara kedua orang tua, seperti kepercayaan istri terhadap suami begitu juga sebaliknya hingga berujung pertengkaran. Kurangnya rasa kasih sayang di dalam anggota keluarga membuat seseorang merasa tidak dihargai, kecemburuan anak hingga terjadi perkelahian, seorang anak yang terkadang tidak patuh kepada perkataan orang tua hingga terjadinya kekerasan fisik dan sebagainya.

Konflik dalam keluarga tentu akan menjadi aib yang akan diketahui oleh keluarga lainnya, karena dalam kehidupan tentu manusia berkeluarga dan hidup berdampingan. Konflik satu keluarga dengan keluarga lainnya tentu melekat pada suatu masyarakat salah satu penyebabnya yaitu ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan kepentingan yang berbeda-beda, perasaan tidak senang, dendam, perbedaan pendapat, dan sebagainya.

Konflik yang telah terjadi diibaratkan seperti retaknya sebuah tembok yang telah berdiri kokoh bahkan jika retaknya sudah besar tentu membahayakan seseorang yang ada di sekitarnya. Kejadian ini serupa dengan salah satu material pembentukan tembok yakni bata merah, batako, bata ringan, dan lainnya. Bata jika hanya satu layaknya seorang (individu) atau sebuah keluarga, akan lemah dan tidak kokoh. Ia akan kuat dan kokoh, Jika bersatu dengan yang lainnya dan tersusun rapi membentuk tembok bangunan.

Bermula dari berbagai macam bentuk permasalahan yang penulis alami, dengan alasan inilah pengalaman yang telah penulis temukan dalam kehidupan keluarga. Keprihatinan penulis mengenai retaknya hubungan suatu masyarakat karena konflik yang berawal dari suatu keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mendapatkan sumber ide sebagai ungkapan dan kegelisahan.

Sebagai perupa, penulis telah memiliki beberapa pengalaman dalam seni lukis. Sehingga lebih memilih seni lukis sebagai media untuk menyampaikan kegelisahan yang telah dialami. Teknik dan penggarapan karya dengan corak kubis yaitu hasil penyederhanaan bentuk-bentuk alam secara geometris. Penulis memilih corak kubis karena memberikan kemudahan untuk berkreasi dan berinovasi. Menampilkan retak tembok untuk menghias dan sebagai analogi serta identitas penulis dalam menyampaikan konsep karya tentang konflik masyarakat. Sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk memvisualisasikan ide dan gagasan dalam karya akhir dengan judul **Retak Tembok Dalam Karya Seni Lukis**.

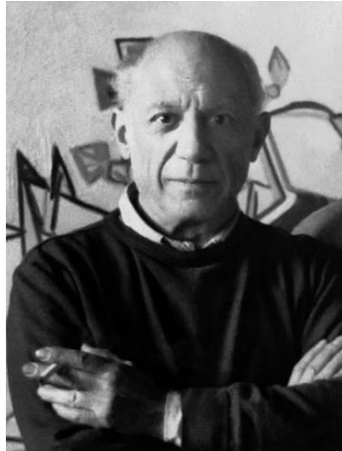
B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka ide penciptaan dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana memvisualisasikan konflik suatu masyarakat yang dimetaforkan dengan retak tembok dalam karya seni lukis corak kubis?

C. Orisinalitas

Penulis telah mengalami berbagai bentuk konflik yang terjadi disuatu masyarakat. Dalam membuat karya seni lukis penulis akan merujuk pada karya yang telah diciptakan oleh seniman lainnya. Seniman yang menjadi acuan bagi penulis dalam berkarya yaitu Pablo Picasso dengan corak kubis. Seniman inilah sebagai inspirasi dan motivasi kreativitas penulis dalam berkarya seni, baik teknik, warna, dan corak.

Corak kubis merupakan hasil dari penyederhanaan bentuk-bentuk alam secara geometris, lalu benda-benda dianalisis, dan diatur kembali dalam bentuk abstrak daripada menampilkan obyek dari satu sudut pandang. Corak kubis memberikan kemudahan dalam mengembangkan gaya penulis. Sehingga hal ini menjadi salah satu inspirasi dan alasan penulis dalam berkarya dengan corak kubis. Oleh karena itu, akan diwujudkan dalam karya seni lukis dengan melakukan pengamatan, penggalian ide, teknik, dan bentuk visual.



Gambar 1. Pablo Picasso.

Sumber: Martinez dalam <http://www.izaping.com/relacionado/picasso>.

Pablo Picasso adalah seniman yang terkenal dalam corak kubis. Selain melukis Ia juga membuat patung, grafis, keramik, kostum penari balet sampai tata panggung. Ia lahir di Malaga, Spanyol 25 Oktober 1881 dalam usia 19 tahun pergi ke Paris untuk menyatukan diri dengan pusat seni lukis dunia (Soedarso, 2000: 119).

Selama hidupnya Pablo Picasso telah menghasilkan 20.000 karya lukis. Uniknya Picasso sering berganti gaya lukisan. Ini bisa terjadi karena Picasso memiliki banyak teman. Seperti dari gaya lukisan periode biru dan merah jambu karena lukisan didominasi warna biru dan merah jambu berubah drastis ke corak kubis, akibat pengaruh pertemanannya dengan Georges Braque.

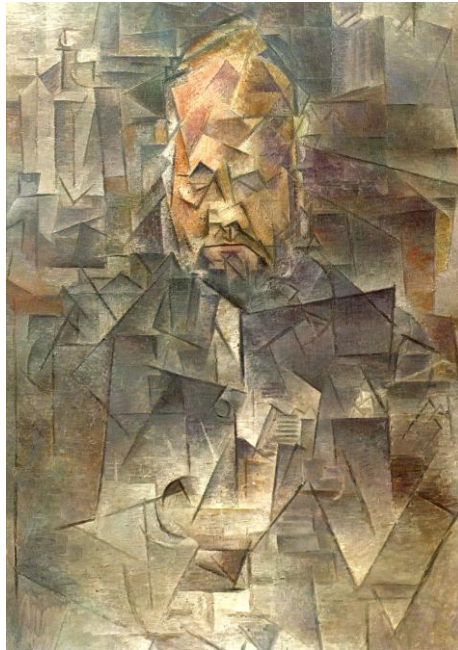


Gambar 2

Pablo Picasso, "*Girl with a Mandolin (Fanny Tellier)*", oil on canvas, 100.3 x 73.6 cm, 1910.

Sumber: Copyright dalam <http://www.pablocicasso.org/girl-with-mandolin.jsp>.

Sepintas terlihat seorang wanita yang sedang memegang mandolin. Tampak wanita tersebut memetik mandolin dengan tangan kanannya, dan memegang kepala mandolin dengan tangan kirinya. Warna tampak begitu harmonis dengan warna coklat muda/*cream*, coklat kekuningan, coklat kehijauan, dan coklat tua keabu-abuan sebagai warna tergelapnya.



Gambar 3

Pablo Picasso, "*Portrait of Ambroise Vollard*", 1910.

Sumber: Timmy dalam [http://www. pablo-ruiz-picasso.net/work-85.php](http://www.pablo-ruiz-picasso.net/work-85.php).

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan ciri khas karya Pablo Picasso. Distorsi bentuk-bentuk alam secara geometris tampak begitu jelas. Portrait wajah lelaki ini bernama Ambroise Vollard (1867-1939), seorang dealer seni besar abad ke-20. Seperti karya ditahun yang sama pada gambar empat tetap mempertahankan corak kubis. Warna, garis begitu khas serta penyederhanaan kepada distorsi bentuk kepala, wajah, dan keseluruhan tubuh ditampilkan dengan cara yang sangat inovatif.



Gambar 4

Pablo Picasso, "*Le pigeon aux petits pois* (*Pigeon with Peas*)", oil on canvas, 65 x 54 cm, 1910.

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Le_pigeon_aux_petits_pois.

Karya di atas merupakan salah satu dari lima karya Pablo Picasso yang telah dicuri di *Musée d'Art Moderne de la Ville de Paris* pada 20 Mei 2010. Warna yang begitu khas, dengan coklat tua, coklat kekuningan, abu-abu, orange, ungu kebiruan, dan putih.

Corak dan warna yang ditampilkan dari ketiga karya inilah sebagai salah satu inspirasi penulis dalam membuat karya lukis. Garis yang begitu tajam dan warna yang harmonis tetap penulis dipertahankan. Perbedaan karya yaitu retak tembok sebagai inspirasi sebagai berikut:



Gambar 5. Tembok Retak.
Foto. Bangkit Sanjaya. 2016.



Gambar 6. Retak.

Sumber: Swanti dalam <http://lifestyle.liputan6.com/read/2142972/musim-hujan-tibaini-cara-atasi-dinding-retak-dan-lembap-di-rumah>.

Berdasarkan gambar di atas terlihat retaknya tembok bangunan rumah seperti gambar lima dan enam yang menjadi ide dalam berkarya. Serta sebagai inspirasi untuk menghias, garis, warna dan corak dalam karya lukis. Salah satu contoh karya penulis sebagai berikut:



Gambar 7

Bangkit Sanjaya, "*Teriak Di Depan Tembok*", *acrilick on canvas*, 60 cm x 50 cm, 2016.
Foto. Bangkit Sanjaya. 2016.

Berdasarkan contoh karya di atas perbedaan karya penulis dengan Pablo Picasso yaitu corak kubis dihasilkan dari garis zig-zag hasil peniruan retaknya tembok membentuk suatu objek dari alam. Pemilihan warna cenderung dari alam seperti warna cenderung ke alam diantaranya warna api yaitu merah dan kuning, warna bata yaitu *orange* dan merah muda kekuningan, warna tembok yaitu abu-abu, warna tumbuhan seperti lumut yaitu hijau, warna tanah yaitu coklat muda, dan coklat tua yang cenderung ke arah hitam.

Selain itu Perbedaan karya penulis dengan seniman rujukan yaitu konsep yakni retak tembok sebagai objek utama dalam penghayatan konflik suatu masyarakat. Berdasarkan apa yang telah diutarakan semua dimaksudkan untuk identitas penulis dalam menemukan corak baru dalam seni lukis.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini yaitu memvisualisasikan konflik suatu masyarakat yang dimetaforkan dengan retak tembok dalam karya seni lukis corak kubis.

2. Manfaat

- a. Memperdalam konsep dan mematangkan kemampuan teknik serta memperkaya ide bagi penulis.
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat memahami hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya konflik suatu masyarakat serta mengetahui betapa pentingnya menjaga tali silaturahmi dalam kehidupan.
- c. Menambah rujukan dan referensi untuk perpustakaan Jurusan Seni Rupa FBS UNP.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Konflik merupakan situasi yang wajar dalam masyarakat dan setiap masyarakat tentu pernah mengalami konflik. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Konflik dalam suatu masyarakat hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus suatu masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat karya seni lukis yaitu memvisualisasikan konflik suatu masyarakat yang dimetaforkan dengan retak tembok dalam karya seni lukis corak kubis. Penulis memiliki ketertarikan terhadap percekocan, perselisihan, dan pertentangan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga lahirlah sepuluh karya dengan judul sebagai berikut : karya pertama, “Berbisik”. Kedua, “Berteriak-teriak”. Ketiga, “Dampak Konflik”. Keempat, “Senyum, marah, dan takut”. Kelima, “Tuduh menuduh”. Keenam “Perkelahian”. Ketujuh, “Menggunjing”. Kedelapan, “KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)”. Kesembilan, “Egoisme”. Kesepuluh, “Pendengki”.

Hal demikianlah yang dapat diungkapkan penulis dari proses berkarya dan penulis selalu berdoa agar segala yang telah dilakukan selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah S.W.T.

B. Saran

Penulis menciptakan karya lukisan yang mengungkapkan konflik suatu masyarakat yang dimetaforkan dengan tembok dalam karya seni lukis. Agar masyarakat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya konflik serta mengetahui betapa pentingnya menjaga tali silaturahmi dalam kehidupan. Selain itu, agar masyarakat memahami cara menjaga interaksi sosial yang baik, dan dampak interaksi sosial yang buruk sehingga menciptakan konflik.

Dalam kegiatan proses penciptaan sangat banyak pengalaman yang didapat oleh penulis. Penulis sangat menyarankan dalam berkarya kedepannya semoga banyak ide-ide baru, yang mungkin bisa saja muncul secara tiba-tiba dan tak terduga. Melakukan usaha dengan kesungguhan. Karena proses yang baik akan memperoleh hasil sempurna.

DAFTAR BACAAN

- Ahmadi, H. Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alberto. 2011. Gerak Manusia Dalam Karya Lukis. *Laporan Karya Akhir*. Padang: FBS UNP.
- Andri. 2010. Fenomena Diri Dalam Karya Lukis. *Laporan karya akhir*. Padang: FBS UNP.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Fachruddin & Irfan Fachruddin. 1996. *Pilihan Sabda Rosul (hadis-hadis pilihan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garha, Oho. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialis 1*. Jakarta: C.V Angkasa.
- Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni*, edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamaludin, Yuser Arif & Lucky Marisa. 2009. *Cara Cepat Menghitung Material Dalam Membangun Rumah Mungil*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Kartika, Dharsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Marianto, M. Dwi. 2006. *Quantum Seni*. Semarang: Dahara Prize.
- Minarsih & Zubaidah Agus. 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni Dan Budaya*. Padang: UNP Press.
- Nelson, Richard & Jones. 1986. *Human Relationship Skill* (Prihatono, R. Bagio. Terjemahan). 1996. *Cara Membina Hubungan Baik Dengan Orang Lain*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Padang Ekspres. 2016, 25 juni. Anak Bunuh Dan Bakar Ibu. *Padang Ekspres*. Hal. 7.